

**STUDI TENTANG CENDERAMATA SANGGAR PITULAS
SEMARANG SELATAN**



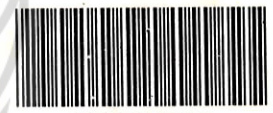
SKRIPSI

Oleh :

Untung Nugroho

**Tugas Akhir Program Studi Kriya Seni
Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1994**

**STUDI TENTANG CENDERAMATA SANGGAR PITULAS
SEMARANG SELATAN**



KT005657

SKRIPSI

Oleh :

Untung Nugroho

**Tugas Akhir Program Studi Kriya Seni
Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1994**

**STUDI TENTANG CENDERAMATA SANGGAR PITULAS
SEMARANG SELATAN**



Oleh :

Untung Nugroho

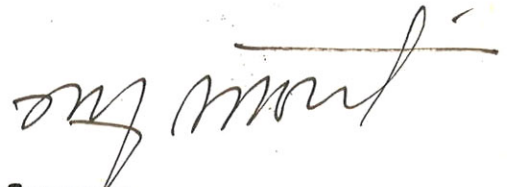
No. Mhs. : 8910252022

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Kriya Seni
1 9 9 4**

Skripsi ini diterima oleh Tim Penguji

Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia

Yogyakarta, 27 Juni 1994



Drs. Sunarto

Pembimbing I/Anggota



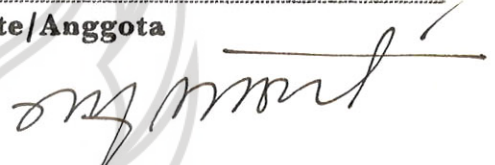
Drs. Yulriawan D.

Pembimbing II/Anggota



Drs. Narno S.

Cognate/Anggota



Drs. Sunarto

**Ketua Program Studi Kriya Seni/
Anggota**



Drs. Supriaswoto

Ketua Jurusan Kriya

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sun Ardi, S,U

NIP. 130 321 410

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmatNya dan limpahan karuniaNya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Adapun skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dibidang kriya khususnya kriya seni. Dalam penyusunan skripsi ini mendapat bantuan dari berbagai pihak yang berupa tenaga dan pikiran, maka dalam kesempatan yang baik ini, dengan segala kerendahan hati serta keikhlasan, diucapkan terima kasih yang tak terhingga, khususnya kepada:

1. Drs. Sun Ardi S.U., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Supriaswoto, Ketua Jurusan Kriya.
3. Drs. Sunarto, Ketua Program Studi Kriya Seni dan selaku pembimbing skripsi I.
4. Drs. Yulriawan Dafri, selaku pembimbing II.
5. Drs. Narno S., selaku Cognate
6. Karyawan perpustakaan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak Ismoyo Dharmono beserta keluarga, selaku pemilik Sanggar Cenderamata "Pitulas" dan kerabatnya.
8. Bapak, ibu dan kakak tercinta yang telah memberi bimbingan dan dorongan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Akhirnya atas segala budi dan amal baiknya, sekali lagi diucapkan terima kasih yang tak terhingga, semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan imbalanNya. Amin.

Yogyakarta, 27 Juli 1994.

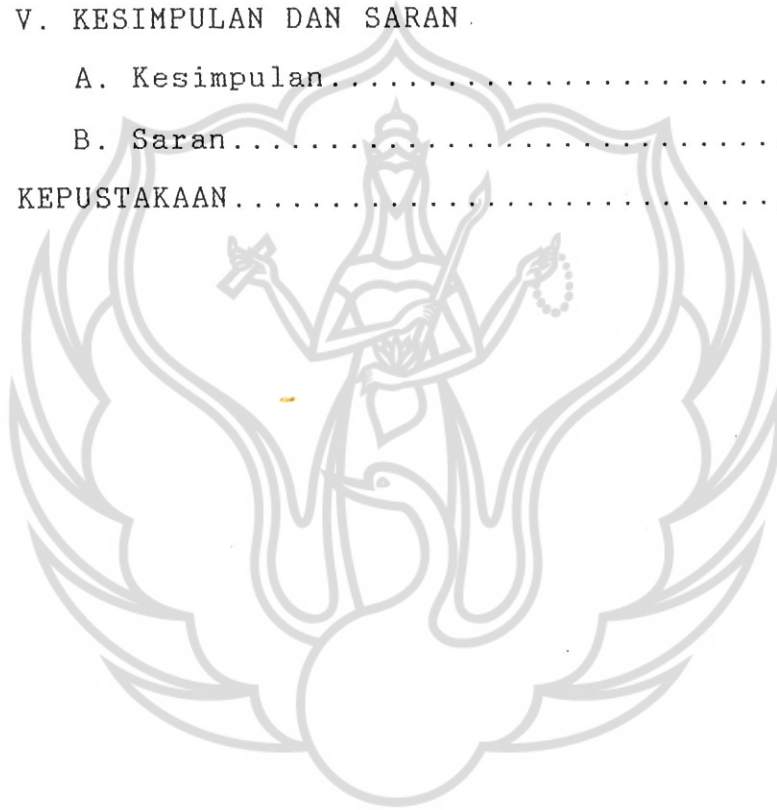
Penulis.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Metode Penelitian.....	5
F. Sumber Data.....	9
BAB II. TINJAUAN TENTANG BARANG CENDERAMATA	
A. Pengertian Cenderamata.....	10
B. Persyaratan Barang Cenderamata.....	13
C. Tinjauan Tentang Disain.....	17
1. Unsur-unsur Disain.....	20
2. Prinsip-prinsip Disain.....	26
D. Faktor-faktor yang Menyertai Disain Ba- rang Cenderamata.....	29
BAB III. TINJAUAN TENTANG BARANG CENDERAMATA SANG- GAR PITULAS SEMARANG SELATAN	
A. Latar Belakang Pengusaha dan Sanggar...	31
B. Bahan Baku.....	32

	C. Alat-alat yang Digunakan.....	36
	D. Pemrosesan Barang.....	37
	E. Barang Cenderamata yang Dihasilkan.....	44
BAB	IV. PENGUMPULAN, PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
	A. Pengumpulan Data.....	45
	B. Penyajian Data.....	46
	C. Analisis Data.....	49
BAB	V. KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	60
	B. Saran.....	61
DAFTAR	KEPUSTAKAAN.....	62



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data Tentang Produk.....	47
2. Data Tentang Bahan.....	48



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Cenderamata no. 1.....	70
2. Cenderamata no. 2.....	71
3. Cenderamata no. 3.....	72
4. Cenderamata no. 4.....	73
5. Cenderamata no. 5.....	74
6. Cenderamata no. 6.....	75
7. Cenderamata no. 7.....	76
8. Cenderamata no. 8.....	77
9. Cenderamata no. 9.....	78
10. Cenderamata no. 10.....	79
11. Cenderamata no. 11.....	80
12. Cenderamata no. 12.....	81
13. Cenderamata no. 13.....	82
14. Cenderamata no. 14.....	83
15. Cenderamata no. 15.....	84
16. Cenderamata no. 16.....	85
17. Cenderamata no. 17.....	86
18. Cenderamata no. 18.....	87
19. Cenderamata no. 19.....	88
20. Cenderamata no. 20.....	89
21. Cenderamata no. 21.....	90
22. Cenderamata no. 22.....	91
23. Cenderamata no. 23.....	92
24. Cenderamata no. 24.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perwujudan karya seni khususnya seni kriya dapat dituangkan pada berbagai jenis bahan diantaranya adalah kayu, bambu, rotan, gading, tempurung dan lain-lain. Kayu merupakan salah satu bahan yang sering digunakan sebagai media perwujudan seni kriya seperti dijelaskan oleh Gustami SP. sebagai berikut:

Suatu alasan yang mudah dipahami, digunakan kayu sebagai media seni ukir adalah kayu mudah didapatkan, memiliki sifat yang memadai, bobotnya relatif ringan sehingga memungkinkan untuk produk-produk yang bersifat mobil, dimana seni ukir diterapkan, kecuali itu kayu juga tahan dalam batas waktu tertentu, serta memiliki warna yang cukup menarik.¹

Sebagai contoh wujudnya adalah pembuatan barang-barang cenderamata yang merupakan salah satu produk kerajinan yang sedang digalakkan dewasa ini, barang-barang cenderamata memiliki aspek fungsi dan aspek seni serta mudah dibawa dan harganya pun terjangkau masyarakat.

Bahan yang digunakan sebagai barang-barang cenderamata, selain kayu dengan ukuran tertentu terdapat pula kayu-kayu bekas gergajian atau kayu limbah, sekalipun bahan ini dianggap kurang bermanfaat tapi dapat bernilai seni dalam variasi dan bentuknya.

¹Gustami SP., Seni Ukir dan Masalahnya, Jilid I, STSRI "ASRI" Yogyakarta, 1984, pp. 12-13.

Lebih lanjut dikemukakan sebagai berikut:

Sedetan-sedetan kayu yang dianggap tidak berguna, sebenarnya dapat diolah menjadi benda atau barang yang bermanfaat dan berguna, pemanfaatan limbah atau sedetan-sedetan kayu tersebut pada hakekatnya tergantung pada kekayaan ide-ide kita yang dibabarkan dalam suatu peranan positif, sehingga menjadi barang yang sesuai dengan kebutuhan, dalam pembinaan ide tersebut kita harus banyak variasi-variasi suatu bentuk yang berhubungan erat dengan bentuk limbah kayu yang digunakan.²

Limbah kayu memang tidak memiliki ukuran yang menentu serta bentuknya yang sangat bermacam-macam dan permukaan tidak rata, hal ini justru mendorong dalam mewujudkan karya seni kriya atau barang cenderamata yang bermanfaat. Bahan lain yang digunakan sebagai pendukung misalnya logam, kulit, gading dan sebagainya. Wujud barang cenderamata itu diantaranya perhiasan, mainan, plaket, patung dan lain-lain.

Seiring dengan kemajuan jaman dan kemajuan intelektual, maka kesenian pada umumnya dan seni kriya pada khususnya cukup berpengaruh dalam kehidupan, oleh karena itu kriteria dan kegunaannya berkembang selaras dengan tuntutan kehidupan manusia. Tuntutan-tuntutan itu bisa berdasar atas konsep seni, bahan, teknik, gaya dan misi yang disampaikan kepada orang lain. Untuk itu manusia khususnya yang berkecimpung dalam dunia seni kriya harus dapat mengatasi tantangan dan tuntutan jaman pada saat

²Pemanfaatan Limbah Kayu dan Ukir, Bagian I, Jakarta, Direktorat Jenderal Aneka Industri dan Kerajinan t.p. 1978, p.1.

sekarang ini, tidak lagi sebagai barang untuk kebutuhan rumah tangga dan hanya bersifat memenuhi kebutuhan sekunder, tetapi yang lebih penting lagi adalah untuk mewujudkan tuntutan akan pemuasan batin seniman yang pada gilirannya akan memberikan perasaan senang pula bagi orang yang melihatnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Leo Tolstoy yaitu:

... adanya transfer of feeling (pemindahan atau penularan perasaan). Rasa indah pada diri seniman menular kepada orang yang melihat karyanya.³

Namun demikian penciptaan karya seni itu sendiri, merupakan hasil kreatifitas dari potensi-potensi di sekeliling seniman, sebagaimana yang dijelaskan S.C. Utami Munandar sebagai berikut:

"Dengan mencipta manusia mengalami kepuasan tidak ada taranya karena sekaligus merupakan perwujudan dirinya."⁴

Dengan demikian suatu penciptaan karya seni bukanlah tindakan sia-sia, tetapi ada motivasi. Hal ini dapat dikutip dari ungkapan Fadjar Sidik sebagai berikut:

Penciptaan tidaklah terjadi dalam kekosongan tetapi karena kita membutuhkan sesuatu, maka kita membuat; setidak-tidaknya kita akan membuat sesuatu kalau kita

³Leo Tolstoy, What is Art? New York, Boobs Merrill, Indianapolis, 1960, p. 51.

⁴S.C. Utami Munandar, "Kreatifitas Sebagai Aktualisasi Diri, Suatu Tinjauan Psikologis", Horison, No. 12, 1986, p. 401.

kreatif.⁵

Dari beberapa uraian tersebut diatas, bagi seniman yang tentunya sesuai dengan citra artistik dan kreatifitasnya tentu saja mempunyai cara tersendiri dalam penggarapan karyanya itu, sehingga mempunyai ciri khas yang mudah dibedakan dengan karya orang lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu, "Bagaimanakah barang cenderamata di sanggar Pitulas itu?".

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk-bentuk barang cenderamata.
2. Untuk mengenal lebih dekat produk barang cenderamata dan proses produksinya.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk ilmu pengetahuan di bidang seni rupa khususnya kriya kayu, karena cenderamata di sanggar Pitulas memiliki keistimewaan sehingga perlu diketahui dan diharapkan bisa menambah keanekaragaman di kriya kayu.

⁵Fadjar Sidik, Diktat Kuliah Tinjauan Seni, Yogyakarta, STSRI "ASRI", 1983, p. 4.

2. Menambah informasi mengenai cenderamata.
3. Bagi mahasiswa yang terlibat didalamnya dapat menambah pengetahuannya mengenai cenderamata sebagai bagian dari seni kriya.

E. Metode Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sutrisno Hadi adalah: "Semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel hendak digeneralisasikan".⁶

Sedangkan untuk populasi dalam penelitian ini adalah semua barang cenderamata yang ada di sanggar Pitulas.

2. Sampel

Sampel menurut Sutrisno Hadi adalah: "Sebagian individu yang diselesaikan".⁷ Adapun sebagai sampel dalam penelitian ini adalah barang cenderamata yang dibuat dari bahan yang terdiri dari kayu, resin dan logam dietsa yang berjumlah 24 sampel dari 50 buah macam barang cenderamata yang ada.

Untuk teknik pengambilan sampelnya adalah non random sampling, dimana sampel yang didapat berupa purposive sample. Karena teknik ini dipandang ada

⁶Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, Jilid I, 1987, p. 70.

⁷Ibid.

sangkut pautnya yang erat atas sifat-sifat dari populasi.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian, maka digunakanlah metodenya yaitu:

a) Metode Observasi

Metode ini dilakukan dengan jalan pengamatan langsung pada sampel atau obyek penelitian. Seperti dikatakan Sutrisno Hadi bahwa:

"Sebagian metode ilmiah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistimatisma fenomena-fenomena yang diselidiki".⁸

Untuk pencatatan dan pengamatan dalam penelitian ini digunakan metode observasi langsung. Dalam hal ini Winarno Surachmad mengatakan bahwa: "Teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi yang khusus diadakan".⁹

⁸ Ibid., p. 136.

⁹ Winarno Surachmad, Dasar dan Teknik Research, Bandung, Penerbit Tarsito, 1972, p. 168.

Dalam penelitian ini penulis mengamati barang-barang cenderamata yang ada di sanggar "Pitulas" di jalan Sompok Lama Semarang Selatan.

b) Metode Komunikasi

Untuk mendapatkan data dari subyek penelitian digunakan metode pengumpulan data komunikasi. Ada dua macam metode untuk komunikasi ini yaitu:

- 1) Metode komunikasi langsung
- 2) Metode komunikasi tak langsung.

Komunikasi langsung dilakukan dengan mengadakan interview terhadap pengusaha (responden), sebagaimana dikatakan oleh Sutrisno Hadi bahwa: "Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penyelidikan".¹⁰ Secara sederhana interview diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antara informan hunter dengan interviewees secara lisan.¹¹ Wawancara dilakukan dengan pihak pemilik sanggar. Sedangkan teknik komunikasi tak langsung dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan kepada pemilik sanggar tentang

¹⁰Sutrisno Hadi, Op.cit., p. 193.

¹¹Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta, Gadjah Mada Universitas Press, 1980, p. 166.

sejarah pengusaha dan sanggar.

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi berarti segala macam bentuk baik tertulis maupun tidak tertulis yang merupakan sumber keterangan untuk memperoleh data yang digunakan untuk melengkapi data lainnya.¹² Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa buku-buku referensi, majalah dan foto-foto barang cenderamata yang ada.

Diambil metode ini karena dianggap sesuai dengan obyek penelitiannya.

4. Mechanical Devices

Alat ini berupa peralatan yang berupa alat fotografi dan tape recorder.

- a) Dengan alat fotografi bisa didapatkan bukti-bukti autentik tentang faktor-faktor yang diselidiki.
- b) Dengan tape recorder bisa merekam pada waktu diadakan wawancara dengan subyek penelitian sehingga hasil rekaman tersebut bisa diputar kembali apabila dalam penelitian terjadi keraguan.

5. Metode Analisis Data

Dengan diperolehnya data seperti yang diharapkan dalam penelitian ini, sebagai langkah

¹²Winarno Surachmad, Op.cit., p. 93.

selanjutnya adalah menganalisis data, untuk selanjutnya akan diperoleh kesimpulan.

Dengan pertimbangan tujuan penelitian yang akan dicapai, maupun metode dan alat pengumpulan data yang digunakan, maka diperoleh data yang dapat dihitung dengan angka dan dapat diambil penilaian dengan prosentase, sehingga metode analisis yang digunakan adalah analisis data statistik secara sederhana.

F. Sumber Data

Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa sumber data yang dapat menunjang penelitian, sumber data tersebut adalah:

Gustami SP., Seni Ukir dan Masalah, Jilid I, Yogyakarta: STSRI "ASRI", Oktober 1984.

Kusnadi, "Peranan Seni Kerajinan Dalam Pembangunan" Sani, Yogyakarta: STSRI "ASRI", Oktober 1983.

Oka A. Yoeti, Melestarikan Seni Budaya Tradisional Yang Nyaris Punah, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.

Soekarsono, Peranan Pariwisata Dalam Membina Seni Kerajinan Sebagai Barang Souvenir, Jakarta: Direktorat Jendral Pariwisata, 1981.

Soedarsono, R.M., "Dampak Pariwisata Terhadap Perkembangan Seni di Indonesia", Pidato Ilmiah Dies Natalis ISI kedua Yogyakarta, 26 Juli 1986.

